

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Menulis Al-Qur'an Melalui Media Al-Qur'an Tulis Teknik Follow the Line

Nursyamsiah<sup>1</sup>, Agus Setiawan<sup>2</sup>, Annisa Susanty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasara Negeri 018 Penajam

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

---

### Article Info

#### Article history:

Received 10 10, 2023

Revised 11 02, 2023

Accepted 11 04, 2023

---

#### Keywords:

learning outcomes, Al-Quran writing materials, Al-Quran writing media, follow the line technique

#### Kata Kunci:

hasil belajar, materi menulis Al-Qur'an, media Al-Qur'an tulis, teknik follow the line

---

### ABSTRACT

This study aims to improve Quran writing skills through the use of Quran writing media with the *follow the line* technique. This technique involves copying Quranic text by following pre-printed lines on Quran writing media, helping students learn and memorize the Quran with greater precision and focus. The *follow the line* technique requires high concentration, persistence, and accuracy in copying each letter and verse in the correct order. The benefits of this method include enhanced attention to detail, perseverance, a better understanding of the structure of verses, and a strengthened spiritual connection with the Quranic text. The research shows that the implementation of the *follow the line* technique with Quran writing media has improved the learning outcomes in Islamic Education (PAI) at each cycle. Based on the observations and assessments conducted, Quran writing instruction through this media achieved the target set, with 85% of students meeting the Minimum Completeness Criteria (KKM) established by the school, which is 80. The researcher concludes that this technique is effective in improving students' Quran writing and memorization skills.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an melalui media Al-Qur'an Tulis dengan teknik follow the line. Teknik ini melibatkan menyalin teks Al-Qur'an dengan mengikuti garis-garis yang telah tercetak pada media Al-Qur'an Tulis untuk membantu siswa belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih teliti dan fokus. Teknik follow the line membutuhkan konsentrasi tinggi, ketekunan, dan ketelitian dalam menyalin setiap huruf dan ayat sesuai dengan urutan yang benar. Manfaat dari metode ini termasuk meningkatkan ketelitian, ketekunan, pemahaman struktur ayat, serta memperkuat keterhubungan spiritual dengan teks Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode follow the line dengan media Al-Qur'an Tulis dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang dilakukan, pembelajaran menulis Al-Qur'an melalui media ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, yaitu 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 80. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa.

---

*Copyright © 2023 Nursyamsiah, Agus Setiawan, Annisa Susanty*

---

#### \* Corresponding Author:

Nursyamsiah

Sekolah Dasara Negeri 018 Penajam

Email: [nursyamsiah@gmail.com](mailto:nursyamsiah@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memahami kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.<sup>1</sup> Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Hal ini karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu mengubah siswa dalam hal pengetahuan (Knowledge), pemahaman (comprehension), keterampilan, (skill), dan sikap (attitude).<sup>2</sup> Guru dan siswa harus active dalam proses belajar mengajar, karena proses interaksi edukatif tidak mungkin terjadi bila salah satu unsur saja yang active. Active dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih active dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sekolah merupakan sarana belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilannya diberbagai bidang. Guru memiliki peranan penting dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta melatih siswa melalui berbagai macam cara, guna mengantarkan mereka menuju manusia mandiri. Kompetensinya dibidang pendidikan dapat berperan pada hasil belajar siswa terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai tenaga profesional harus memberikan yang terbaik bagi siswa, pembelajaran tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan seperangkat cara dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tercapailah tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Sebagai pembelajaran yang ideal, materi Pendidikan Agama Islam harus didukung dengan media yang tepat, salah satunya adalah media Al-Qur'an tulis dengan teknik Follow the line. Hal ini disebabkan dalam materi menulis Al-qur'an guru hanya menggunakan metode ceramah yang sifatnya membosankan. Sedangkan jika materi pembelajaran didukung dengan media yang sesuai dan tepat yang dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik. Adapun tantangan dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur'an yaitu dalam penulisan Al-Qur'an dibutuhkan keterampilan khusus, baik dalam membaca huruf-huruf Arab maupun mengikuti aturan penulisan yang benar. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis Al-Qur'an adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Metode konvensional yang hanya mengpeneliltikan buku teks dan tulisan pada papan tulis mungkin tidak cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa.

Adanya Media dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi proses belajar siswa. Pemilihan media yang tepat pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kenyataan di lokasi penelitian yakni SDN 018 Penajam mengalami proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan, hasil belajar yang kurang optimal, kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan proses belajar mengajar yang kurang efektif, hal ini dikarekan penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu, umumnya penggunaan metode hanya menggunakan metode ceramah, dan metode yang selalu sama pada mata pelajaran yang lain. Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti dalam meninjau lokasi penelitian dengan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas.

Dari hasil observasi pra survey peneliti terhadap peserta didik di SDN 018 Penajam, para peserta didik dalam prestasinya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi menulis al-qur'an kelas VI di SDN 018 Penajam semester I Kec. Penajam dapat dilihat pada table di bawah ini. Berdasarkan table diatas, ternyata dari 24 peserta didik, diketahui hasil belajar PAI yang belum tuntas mencapai nilai (KKM) yang telah ditetapkan yakni 80, sebanyak 15 orang dengan persentase 62,5%. Dengan demikian hanya ada 9 peserta didik yang mencapai nilai KKM atau dengan persentase 37,5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian awal, melihat hasil belajar peserta didik masih rendah, dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pra survey yang dilakukan di lokasi penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi Menulis Al-Qur'an melalui Media Al-Qur'an Tulis di SDN 018 Penajam Pelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024". Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, PTK ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media Al-Qur'an tulis dengan teknik Follow The Line sebagai Upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peningkatan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dalam belajarnya khususnya dalam bidang agama, dengan mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan syariat yang dinjurkan dalam Islam. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajarannya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan hasil informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar dan dari informasi tersebut guru dapat menyusun data dan membina kegiatan- kegiatan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas atau pun individu.<sup>5</sup>

Menurut Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hal ini mengisaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar siswa. Sedangkan mengenai keberhasilan dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kepribadian siswa dalam kehidupan sehari, apakah siswa mampu mengamalkan pelajaran agama yang didapatkannya didalam sebuah lembaga pendidikan dengan mengikuti sariat Islam. Baik dan buruknya prilaku siswa itu mencerminkan keberhasilan pendidikan yang telah diikutinya dalam sekolah, maka seorang siswa rajin melaksanakan ibadah dengan diikuti tatacara yang benar, menghargai sesama umat mausia, saling menjalin tali silaturahmi, menolong sesama.

b. Indikator Hasil Belajar

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan, yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individual maupun klasikal.

Dari pendapat di atas, meskipun diakui sebenarnya, prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan terkait erat dengan tujuan-tujuan instruksional dirumuskan oleh guru. Tujuan-tujuan instruksional tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesukaran dan kategorinya. Menurut Bloom, Kruth Wohl, dan Dave yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, tujuan-tujuan instruksional yang dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup> Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Dasar (SD).

3. Media Al-Qur'an Tulis

a. Pengertian Media Al-Qur'an Tulis

Salah satu kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran adalah media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sederhana meskipun tidak perlu dipeneliling rumit. Maknanya ialah perlunya pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukannya dengan tepat, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan yang ada, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau tidak.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (asource) dengan penerima pesan (areceiver).<sup>13</sup> Dan media yang dimaksudkan adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima pesan. Pengirim pesan dalam kegiatan pembelajaran biasa dikenal dengan sebutan guru, dan penerima pesannya disebut dengan murid atau dengan sebutan sejenis lainnya dalam profesi yang berbeda, dan yang dimaksud pesannya adalah materi atau informasi pembelajaran yang hendak disampaikan.

Media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai banyak jenis dan klasifikasinya, salah satu ahli yang mengklasifikasikan media adalah Rudy Bretz kedalam 7 kalsifikasi sebagai berikut:

- 1) Media Audio-Visual-Gerak, yaitu jenis media paling lengkap dalam arti penggunaan segala kemampuan audio, gerak, dan visual: contoh TV, Video Tape, Rekaman film TV dll.
- 2) Media Audio-Visual-Diam, yaitu jenis media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya, kecuali penampilan gerak. Contoh: film strip bersuara, rekaman still TV.

- 3) Media audio semi gerak, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan suara disertai gerakan titik secara inier, jadi tidak menampilkan secara utuh suatu gerakan nyata; contohnya: media board dan telewriting.
- 4) Media visual gerak, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan media golongan pertama, kecuali penampilan suara (audio). Contohnya film bisu (Silent Film).
- 5) Media visual diam, yaitu jenis media dengan kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak bisa menyajikan suara maupun motion (gerak). Contohnya; facsimile, halaman cetak, film stripe, gambar, microfilm, video file.
- 6) Media audio, yaitu jenis media yang menggunakan suara semata-mata. Contoh: radio, telepon, audio disc, audio tape.
- 7) Media cetak, yaitu jenis media yang mampu menampilkan informasi berupa alphanumeric dan symbol-simbol tertentu saja. Contohnya; teletype, punched paper tape, Koran, majalah dll.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang media jenis pertama, dengan contoh penggunaan media cetak berupa Al-Qur'an Tulis.

#### b. Hakikat Media Pembelajaran

Media Al-Qur'an tulis mengacu pada penggunaan media tertulis sebagai sarana untuk menyebarkan, menyimpan, dan mempelajari Al-Qur'an. Ini mencakup berbagai bentuk media, seperti mushaf (salinan fisik Al-Qur'an), buku-buku terjemahan dan tafsir Al-Qur'an, serta aplikasi digital atau situs web yang memungkinkan akses elektronik ke teks Al-Qur'an.

### C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini, penulis merencanakan akan melaksanakan dua siklus. Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 018 Penajam dalam konteks PTK (Penelitian Tindakan Kelas), prosedur penelitian terdiri dari langkah-langkah atau siklus tertentu yang dijalankan untuk mengembangkan dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas. Setiap siklus berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati dan mengevaluasi perubahan yang diusulkan atau dilakukan dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan pra-tes dengan tujuan melakukan pra-penelitian untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis Al-Qur'an. Adapun tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang bermaksud menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai pengetahuan awal tentang media Al-qur'an tulis. Setelah melakukan tahapan pra-penelitian, langkah selanjutnya penulis membagi kegiatan penelitian kedalam 2 kegiatan yaitu 2 siklus pembelajaran.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Peserta didik

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adelia Rahmadani	86	80	Tuntas
2	Adzana Maulidya Tendri	75	80	Tidak Tuntas
3	Ahmad Sugian	82	80	Tuntas
4	Alfian Abdillah	87	80	Tuntas
5	Alif Vernando	78	80	Tidak Tuntas
6	Alviyan Rizky Ramadhani	78	80	Tidak tuntas

7	Andi Zainuddin	86	80	Tuntas
8	April Liani	90	80	Tuntas
9	Bhibhie Arfan Sofyan	90	80	Tuntas
10	Edwin Giovani	88	80	Tuntas
11	Jihan Amirah	75	80	Tidak Tuntas
12	M. Fahmi Nezhad	73	80	Tidak Tuntas
13	Marsya	76	80	Tidak Tuntas
14	Marsya Salsabilah	87	80	Tuntas
15	Meisya Anugrah Aulia	74	80	Tidak Tuntas
16	Muhammad Farhan	90	80	Tuntas
17	Muhammad Nuzul Zikdry	90	80	Tuntas
18	Muhammad Rusdin	87	80	Tuntas
19	Musdalivah	90	80	Tuntas
20	Nabil Murtaja Irwan	90	80	Tuntas
21	Noval Adrian Maulana	86	80	Tuntas
22	Nurin Qisya Syabina	84	80	Tuntas
23	Raja Khairul Anam	76	80	Tidak Tuntas
24	Rayyan Zavair Ramadhan	83	80	Tuntas
Rata-Rata				83
Peserta didik yang tuntas				16
Peserta didik yang tidak tuntas				8
Persentase peserta didik yang tuntas				66,66%
Persentase peserta didik yang tidak tuntas				33,33%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Peserta didik

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adelia Rahmadani	88	80	Tuntas
2	Adzana Maulidya T	76	80	Tidak Tuntas
3	Ahmad Sugian	86	80	Tuntas
4	Alfian Abdillah	89	80	Tuntas
5	Alif Vernando	80	80	Tuntas
6	Alviyan Rizky R	82	80	Tuntas
7	Andi Zainuddin	90	80	Tuntas
8	April Liani	95	80	Tuntas
9	Bhibhie Arfan S	93	80	Tuntas
10	Edwin Giovani	90	80	Tuntas
11	Jihan Amirah	80	80	Tuntas
12	M. Fahmi Nezhad	75	80	Tidak Tuntas
13	Marsya	80	80	Tuntas
14	Marsya Salsabilah	90	80	Tuntas
15	Meisya Anugrah A	76	80	Tidak Tuntas
16	Muhammad Farhan	95	80	Tuntas

17	Muhammad Nuzul Z	95	80	Tuntas
18	Muhammad Rusdin	90	80	Tuntas
19	Musdalivah	100	80	Tuntas
20	Nabil Murtaja I	100	80	Tuntas
21	Noval Adrian M	90	80	Tuntas
22	Nurin Qisya	86	80	Tuntas
23	Raja Khairul Anam	83	80	Tuntas
24	Rayyan Zavair R	87	80	Tuntas
Rata-Rata				87
Peserta didik yang tuntas				21
Peserta didik yang tidak tuntas				3
Persentase peserta didik yang tuntas				87,5%
Persentase peserta didik yang tidak tuntas				12,5%

Menulis Al-Qur'an melalui media Al-Qur'an Tulis dengan teknik follow the line merujuk pada suatu metode atau cara untuk menyalin teks Al-Qur'an dalam bentuk tulisan tangan dengan mengikuti garis-garis yang sudah ada pada media Al-Qur'an Tulis. Metode ini umumnya dilakukan untuk membantu belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih teliti dan penuh perhatian terhadap detailnya. Al-Qur'an Tulis adalah media yang biasanya memiliki garis-garis yang membentuk tulisan yang sudah tercetak pada halaman atau media khusus. Teknik "follow the line" mengharuskan penulis untuk mengikuti setiap garis dengan cermat saat menyalin teks Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap huruf, kata, dan ayat ditempatkan dengan tepat sesuai dengan urutan dan posisi yang benar. Metode ini memiliki beberapa manfaat, termasuk:

- a. Ketelitian: Teknik ini memerlukan konsentrasi dan ketelitian yang tinggi, sehingga membantu dalam menghindari kesalahan penulisan atau penempatan huruf-huruf Al-Qur'an.
- b. Ketekunan: Dengan mengikuti setiap garis pada media Al-Qur'an Tulis, proses menulis dan menghafal ayat-ayat menjadi lebih mendalam dan mendetail, sehingga dapat membantu meningkatkan ketekunan dalam menghafal.
- c. Pemahaman: Saat menulis Al-Qur'an dengan teknik follow the line, penulis juga akan lebih cermat dalam memahami struktur ayat dan keterkaitan antara huruf-huruf dan kata-kata.
- d. Keterhubungan Spiritual: Proses menulis Al-Qur'an dengan penuh perhatian dapat membantu meningkatkan rasa keterhubungan spiritual dengan teks suci Al-Qur'an.

Metode ini mungkin tidak digunakan secara luas dan mungkin lebih sering diterapkan dalam lingkungan pembelajaran atau kegiatan keagamaan tertentu. Metode ini sejalan dengan nilai-nilai ketelitian dan penghormatan terhadap Al-Qur'an dalam budaya Muslim. Dari pemaparan tersebut dengan menggunakan media al-qur'an tulis ini berpotensi bertambahnya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran PAI disebabkan oleh proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif dan untuk mengingat Kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan Teknik follow the line (mengikuti arah garis).

Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan penulisan al-qur'an melalui media al-qur'an tulis dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap mata Pelajaran PAI dengan diterapkan pembelajaran menulis alqur'an melalui media al-qur'an tulis mengalami

peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Tulis dalam Pelajaran PAI pada materi menulis al-qur'an. Melalui media ini peserta didik dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih berkesan. Dimana guru dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui beberapa kategori yang dapat mengasah keterampilan dan focus peserta didik terhadap garis yang telah disediakan dengan cara menebalkan garis tersebut sehingga membentuk tulisan arab yang rapi dan sesuai dengan kaidah penulisan arab yang baik dan benar. Yang kemudian dari hasil kerja tersebut dapat ditampilkan dan menjadi unjuk kerja individu dihadapan peserta didik yang lain didalam kelas. Terdapat Penerapan media al-qur'an tulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi menulis al-qur'an di SDN 018 Penajam. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas yaitu pada siklus I sebesar 83, dan siklus li sebesar 87. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 66,6% dan 87,5% pada siklus II dimana semua peserta didik sudah mencapai nilai KKM, jika dipresentasikan 100%. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Media Al-qur'an Tulis dapat Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik khususnya materi menulis al-qur'an.

## REFERENCES

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darwiansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Faza Media, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Silabus Mata Pelajaran PAI*, Jakarta, h: 17-18
- Hidayatullah. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Thariqi Press, 2012.
- I.G.A.K Wardani, et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Slameto. 2013. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjiono, Anas 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta